

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bank Umum Syariah atau yang sering disebut BUS adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya dan melakukan kegiatan sebagai lalu lintas pembayaran sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah sendiri merupakan patokan hukum Islam dalam melakukan kegiatan di perbankan dan juga berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh pihak yang berwenang dalam membuat fatwa. Bank Syariah menerapkan bagi hasil yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا  
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا  
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil

riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”

Perbankan Syariah di Indonesia terus berkembang sejak adanya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diperbarui dengan UU No. 10 tahun 1998 dan UU No. 21 tahun 2008. Seluruh dari kegiatan usaha bank pastinya memiliki suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usaha yang baik bagi keberlangsungan perkembangan perusahaan. Adapun salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dalam perusahaan adalah menggunakan rasio profitabilitas atau yang biasa disebut dengan rasio rentabilitas (Kasmir, 2016).

Pada tanggal 24 Januari 2007 Bank Indonesia telah resmi mengeluarkan surat edaran terkait dengan rentabilitas bank. Sehubungan dengan diterbitkan surat edaran No. 9/24Dpbs peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum berdasarkan prinsip syariah yang telah ditetapkan pada rasio utama dalam NOM. Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Siamat, 2010). NOM dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah dilakukan bagi hasil dengan beban operasional yang disetahunkan. Setiap perbankan akan selalu mengusahakan Net Operating Margin yang bernilai positif, dari nilai yang negatif maka akan menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada hasilnya yang artinya perbankan tersebut merugi. Sehingga dalam perbankan syariah itu sendiri sudah pasti akan selalu mengupayakan nilai dari Net Operating Margin selalu berada pada

tingkat yang positif dan tinggi, karena semakin tingginya nilai Net Operating Margin akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh bank (Editor, 2015).

Bank akan mendapatkan tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank apabila bank sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai intermediasi (perantara) antara pemilik dana sampai pemakai dana sendiri secara baik. Mekanisme peraturan realisasi pada pembagian keuntungan bank tergantung pada kinerja bank syariah tersebut. Menurut Puspitasari (2014) tinggi rendahnya suatu Net Operating Margin pada perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersumber dari Internal bank dan faktor eksternal atau faktor yang berada di luar kontrol bank sendiri. Faktor pada internal bank yang mempengaruhi Net Operating Margin meliputi kondisi makroekonomi. Net Operating Margin sangat berpengaruh terhadap perkembangan Bank Umum Syariah.

Hal tersebut menyimpulkan bahwa masih banyak Bank Umum Syariah yang masih memiliki nilai Net Operating Margin atau NOM. Dari penjelasan di atas berikut ini dapat dilihat tabel beberapa Bank Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini dan dapat disimpulkan bagaimana perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun, apakah mengalami perkembangan yang pesat atau mengalami penurunan. Berikut dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang dapat diketahui bank mana saja yang masih memiliki nilai Net Operating Margin yang rendah dibawah standart kriteria bank yang ada dan periode dari Tahun 2014 sampai 2018.

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN NOM PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**  
**PERIODE TAHUN 2014-2018**

Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	rata2	Rata2 Tren
Bank BNI Syariah	8,15	0,67	-0,92	1,01	0,51	0,76	-0,25	0,81	0,07	2,28	1,22
Bank Mega Syariah	0,32	0,34	0,06	2,44	6,18	1,28	-0,48	0,56	-0,56	0,99	1,32
Bank Muamalat Indonesia	3,45	0,27	-0,92	0,20	-0,26	0,21	0,05	0,15	-0,29	0,86	0,35
Bank Syariah Mandiri	-0,07	0,58	-9,29	0,64	0,10	0,61	-0,05	0,96	0,57	0,54	0,69
Bank BCA Syariah	0,78	0,98	0,26	1,15	0,17	1,24	0,08	1,24	0,00	1,08	1,18
Bank BRI syariah	0,64	1,81	1,83	0,41	-0,77	-0,12	-1,29	-0,27	1,25	0,49	0,13
Bank Jabar Banten Syariah	-2,90	-2,45	-0,16	-27,84	10,36	-7,41	-0,73	0,06	-1,01	-8,11	-10,82
Bank Panin Syariah	1,36	0,86	-0,37	0,05	-0,94	-11,57	-232,40	0,05	-1,00	-1,85	-3,33
Bank Syariah Bukopin	0,39	0,95	1,44	-1,67	-2,76	-0,40	-0,76	-0,38	-0,05	-0,22	-0,67
Bank Victoria Syariah	-2,00	-4,63	1,32	-3,17	-0,32	-0,39	-0,88	0,64	-2,64	-1,91	-1,21
Maybank Syariah Indonesia	-1,46	-32,92	21,55	-19,96	-0,39	-26,47	0,33	-37,74	0,43	-23,71	-26,97
Bank BPD Aceh Syariah				-2,13		1,56	-1,73	0,91	0,01	0,11	-0,86
Rata-rata NOM	0,05	-3,11	1,43	-4,16	1,03	-3,46	-19,82	-2,82	-0,27	-2,70	-3,35

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Publikasi Triwulan per Desember NOM Bank Syariah Tahun 2014 - 2018. (data diolah)

Pada tabel 1.1 diatas NOM pada Bank Umum Syariah itu sendiri harusnya setiap tahun semakin meningkat atau bernilai positif. Pada fenomena tersebut yang dapat dilihat dari rata-rata tren diatas menunjukkan bahwa ada masalah pada delapan bank tersebut yang memiliki tren NOM yang negatif dari tahun 2014-2018 yaitu, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah dan Bank BPD Aceh Syariah. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada NOM Bank Umum Syariah, oleh sebab itu dalam penelitian ini akan mencari tau apakah penyebab dari penurunan rata-rata tren Net Operating Margin (NOM) pada Bank Umum Syariah

tersebut. Untuk itu perlu dilakukan sebagai bahan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rata-rata tren negatif yang ada pada lima bank tersebut.

Perhatian harusnya lebih diberikan terhadap rasio Rentabilitas atau Net Operating Margin khususnya pada perbankan syariah. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio Net Operating Margin (NOM) tidak mengalami peningkatan secara konsisten, artinya rasio tersebut masih mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tabel 1.1 yang mempunyai nilai rata-rata NOM dari sebuah sampel bank periode 2014 sampai dengan 2018 yaitu sebesar -2,70 persen dengan rata-rata tren sebesar -3,35 persen. Jika dilihat dari nilai rata-rata NOM tertinggi pada sampel dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yaitu Bank BNI Syariah sebesar 2,28 persen dengan rata-rata tren sebesar 1,22 persen, sedangkan untuk nilai rata-rata NOM dari sebuah sampel bank yaitu Bank Syariah Bukopin sebesar -0,22 persen dengan rata-rata tren sebesar -0,67 persen yang berarti kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan laba masih sangat rendah terbukti dari tabel 1.1 diatas masih banyak bank-bank syariah yang masih mengalami negatif.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas mengingat sangat penting pengaruhnya Net Operating Margin perbankan syariah dalam peningkatan rentabilitas perbankan syariah serta masih sedikitnya penelitian dibidang perbankan khususnya yang meneliti NOM.

Maka kesempatan ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Diversifikasi Aset, Risiko, Ukuran Bank dan Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka kesimpulan pada perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Apakah Variabel Diversifikasi Aset, Risiko Bank Syariah, Ukuran Bank serta likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia ?
2. Apakah Diversifikasi Aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia ?
3. Apakah Risiko Bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia ?
4. Apakah Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia ?
5. Apakah likuiditas bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa peneliti memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah Diversifikasi Aset, Risiko Bank Syariah, Ukuran Bank dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?

2. Mengetahui apakah Diversifikasi Aset berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?
3. Mengetahui apakah Risiko Bank berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?
4. Mengetahui apakah Risiko Bank berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?
5. Mengetahui apakah likuiditas perbankan syariah di Indonesia berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat baik bagi Akademis, Praktisi dan Peneliti.

1. Untuk Akademis

Gagasan, pemahaman, pemikiran, literatur dan hasil dari penelitian ini agar dapat menambah rujukan referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai judul yang terkait dalam mempelajari, memahami tentang diversifikasi, risiko dan ukuran bank di bank syariah dengan di lihat dari Net Operating Margin dan memperluas pengetahuan di bidang perbankan khususnya di perbankan syariah.

2. Untuk Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Perbankan Syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal

oleh Net Operating Margin (NOM) dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam menentukan tingkat NOM yang ideal bagi Perbankan Syariah. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menerbitkan regulasi yang bertujuan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan Net Operating Margin Perbankan Syariah di Indonesia.

### 3. Untuk Peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan peneliti ini dapat menjadi pemacu semangat dan motivator untuk terus belajar, memperluas wawasan tentang tingkat pendataan margin perbankan syariah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan profitabilitas atau terkait dengan margin perbankan syariah.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika yaitu sebagai berikut ini :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini dan teori – teori yang menjadi landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.



**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang antara lain adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan pengambilan teknik sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian